

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah salah satu proses manusia untuk merubah hal yang ada pada diri individu tersebut. Seperti yang dikemukakan (Dalyono, 2009) “Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan menggunakan cara apa saja. Tak terkecuali dalam keadaan seperti saat ini. Adanya pandemik *covid-19* yang menimpa dunia juga Indonesia saat ini membuat pembelajaran dialihkan dengan menggunakan sistem *online*.

Pembelajaran secara *online* ini merupakan kegiatan perkuliahan yang dapat dilakukan secara jarak jauh yang menggunakan teknologi informatika dan didukung layanan internet. (Anhusadar, 2020). Perkuliahan *online* sebenarnya sudah lama menjadi sistem pembelajaran, tetapi semenjak adanya covid-19 ini kegiatan *online* harus dilakukan sebagai pengganti perkuliahan tatap muka seperti biasa. Berbagai instansi pendidikan menggunakan sistem perkuliahan daring sebagai pengganti perkuliahan tatap muka seperti biasanya.

Adanya perkuliahan *online* ini diperlukan persiapan yang baik agar mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* dengan lancar hingga akhir perkuliahan. Jika sebelumnya mahasiswa melakukan persiapan belajar, maka untuk mendapatkan hasil dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan dapat terjadi oleh individu, dapat dimiliki oleh individu, dan dapat dikuasai oleh individu yang telah mengikuti suatu pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukannya kesiapan individu untuk menjalankan proses pembelajaran tersebut. Seperti yang dikemukakan (Slameto, 2010). Kemudian menurut (Dalyono, 2012), menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam pencapaian prestasi belajar yaitu berupa kesiapan.

Kesiapan belajar *online* lebih diperhatikan karena sedikit berbeda dengan kesiapan belajar pada saat pembelajaran tatap muka seperti biasanya.

Ada beberapa unsur penting yang tidak lepas dari kesiapan belajar. Menurut (Kubota, 2006), menyatakan ada beberapa indikator mengenai kesiapan belajar yaitu: latar belakang pembelajaran peserta didik, pengalaman dan kemampuan peserta didik, lingkungan belajar peserta didik, metode pembelajaran atau latihan peserta didik, serta pandangan linguistik dan pandangan pembelajaran peserta didik. Dalam penelitian pendahuluan ditemukan kendala pada saat perkuliahan *online* pada semester lalu, hal ini dikarenakan adanya kesiapan belajar yang kurang. Hal ini memberikan beberapa indikator kesiapan belajar *online* seperti berikut ini: kesiapan mental, alat penunjang pembelajaran, pemahaman mengenai IT dan komputer.

Dalam belajar suatu bahasa, yang harus diperhatikan yaitu mengenai empat kemampuan penting. Yaitu berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca, termasuk dalam belajar bahasa Jepang. Menurut (Sutedi, 2009), menyatakan bahwa “siswa bahasa Jepang dituntut menguasai empat kemampuan bahasa, yaitu *hanasu ginou* (berbicara), *yomu ginou* (membaca), *kiku ginou* (mendengar), dan *kaku ginou* (menulis). Dimana kemampuan ini saling terkait satu sama lain.” Mata kuliah *Shochukyu Moji Goi* merupakan mata kuliah yang mempelajari kosakata dan kanji dalam Bahasa Jepang yang diperuntukkan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Prodi PBJ UMY) pada tingkat satu di semester 2 dengan tujuan mengenalkan kosakata dan kanji dasar kepada mahasiswa tingkat pertama. *Shochukyu moji goi* saling terkait ke dalam empat kemampuan bahasa tersebut. Jika tingkat pemahaman kosakata mereka meningkat, maka kemampuan berbicara, membaca, mendengar, dan menulis mereka otomatis juga meningkat.

Mata kuliah *shochukyu moji goi* ini memfokuskan pada kemampuan dasar mahasiswa untuk belajar bahasa Jepang, utamanya yang dipelajari yaitu kosakata bahasa Jepang.

Menurut (David, 2001), “*Vocabulary is (1) words in general, (2) words known and use by person, (3) a list of words in alphabetical order with their meanings.*”

Mempunyai arti bahwa (1) Kosakata adalah kata yang umum, (2) Kata tersebut dikenal dan digunakan orang, (3) Daftar kata dalam abjad dengan artinya. Maka dapat dikatakan kualitas seseorang dalam bahasa didasari oleh kualitas dan kuantitas dari kosakata yang mereka miliki, jika banyak kosakata yang mereka miliki, mereka akan dianggap ahli dalam bahasa tersebut. Kemudian menurut (Yuriko Asano, 1999), menyebutkan jika tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar pembelajar dapat mengkomunikasikan ide serta gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang dengan baik secara lisan maupun tulisan, dan salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan *Goi* yang memadai.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman kosakata bahasa Jepang itu penting untuk mahasiswa yang mengambil jurusan sastra Jepang atau Pendidikan Bahasa Jepang. Karena pemahaman *kotoba* inilah sebagai pelajaran dasar untuk dapat berbahasa Jepang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian sebelumnya menyatakan jika adanya korelasi antar variabel, apabila tingkat pemahaman kosakata semakin tinggi, maka mahasiswa dapat semakin baik dalam berbahasa Jepang. Kemudian, *Shochukyu Moji Goi* dirasa penting oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan kondisi pandemik Covid-19 ini yang menjadikan mahasiswa Prodi PBJ UMY angkatan 2020/2021 belum pernah melakukan perkuliahan *Shochukyu Moji Goi* secara *offline*, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana mahasiswa Podi PBJ UMY angkatan 2020/2021 melakukan kesiapan belajar *online* mereka dalam perkuliahan *Shochukyu Moji Goi* secara *online* ini.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya hubungan antara kesiapan belajar mahasiswa dengan hasil belajarnya. Hasil penelitian oleh (Gunawan, 2017), menyatakan bahwa semakin baik kesiapan belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang akan diperolehnya nanti. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel kesiapan belajar dengan variabel hasil belajar *Kaiwa Nyumon* dengan koefisien korelasi menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,42 > r_{tabel} = 0,377$ pada taraf signifikan 5%. Kemudian penelitian dari (Febrianty, 2014), bahwa r_{hitung}

positif dan lebih besar dari r_{tabel} ($0,418 > 0,237$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian diatas terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar. Jika kesiapan belajar mahasiswa semakin baik, maka hasil belajar atau prestasi belajar akan semakin baik pula.

Hasil dari penelitian pendahuluan dari 31 responden mahasiswa tingkat pertama Prodi PBJ UMY pada 7 Januari 2021 menyatakan, 61,3% dari mereka mengatakan setuju jika terjadi kendala dalam perkuliahan *online* mata kuliah *moji goi* pada semester lalu, 22,6% mengatakan sangat setuju, dan 16,1% mengatakan ragu-ragu. Kemungkinan terjadinya kendala pada perkuliahan *online* ini dikarenakan kurangnya kesiapan belajar pada mahasiswa. Adanya perkuliahan *online* ini pastinya kesiapan yang dibutuhkan harus ditunjang dengan baik. Peralatan yang digunakan pada saat perkuliahan *online* perlu dipersiapkan seperti komputer, jaringan internet, dan hal-hal lain yang dapat meunjang perkuliahan *online*. Hal ini yang mendasari munculnya pemikiran bawa mahasiswa yang mempunyai kesiapan belajar yang rendah nantinya akan cenderung menunjukkan tingkat pemahaman kosakata yang rendah. Sedangkan yang memiliki kesiapan belajar yang baik, maka akan tinggi pula tingkat pemahaman kosakata bahasa Jepang.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Korelasi Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar *Kaiwa Nyumon* oleh (Gunawan, 2017). Namun pada penelitian terdahulu meneliti kesiapan belajar dengan hasil belajar *kaiwa*. Karena itu peneliti merasa ingin meneliti dengan variabel yang baru pada mata kuliah yang lain agar mengetahui korelasi antara kesiapan belajar *online* mahasiswa dengan tingkat pemahaman kosakata.

Dari penjabaran tersebut peneliti mengambil judul “Kesiapan Belajar *Online* Terhadap Tingkat Pemahaman Kosakata pada Mata Kuliah *Shochukyu Moji Goi*” pada Prodi PBJ UMY. Diharapkan jika mahasiswa melakukan

kesiapan belajar *online* dapat membantu proses belajar hingga dapat memiliki tingkat pemahaman kosakata Bahasa Jepang yang tinggi.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan belajar *online* mahasiswa pada mata kuliah *Shochukyu Moji Goi*?
2. Bagaimana tingkat pemahaman kosakata mahasiswa pada mata kuliah *Shochukyu Moji Goi*?
3. Bagaimana hubungan antara kesiapan belajar *online* terhadap tingkat pemahaman kosakata mahasiswa pada mata kuliah *Shochukyu Moji Goi*?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi dengan hanya berfokus meneliti kesiapan belajar *online* dengan tingkat pemahaman kosa kata pada mata kuliah *Shochukyu Moji Goi* dalam satu semester yang dilakukan dengan satu kali pertemuan dalam melakukan pengumpulan dan angket di awal semester dan sekali di akhir perkuliahan untuk mengumpulkan data tes.
2. Kosakata bahasa Jepang yang digunakan dalam uji tes yaitu seputar materi dalam mata kuliah *Shochukyu Moji Goi* berupa kosakata (*goi*) dari bab 12 hingga bab 22 dalam buku ajar *Shokyu Nihongo* terbitan Sanseido yang setara dengan JLPT N5-N4.
3. Dengan batasan sampel pada mahasiswa aktif Prodi PBJ UMY semester dua angkatan 2020/2021 pada mata kuliah *Shochukyu Moji Goi*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesiapan belajar *online* mahasiswa pada mata kuliah *Shochukyu Moji Goi*

2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman kosakata mahasiswa pada mata kuliah *Shochukyu Moji Goi*
3. Untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar *online* terhadap tingkat pemahaman kosakata mahasiswa pada mata kuliah *Shochukyu Moji Goi*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan mengenai kesiapan belajar mahasiswa saat proses perkuliahan, khususnya kesiapan belajar *online* terhadap pemahaman kosakata dalam pembelajaran bahasa Jepang

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pengajar

Untuk mengetahui hasil hubungan antara kesiapan belajar *online* terhadap tingkat pemahaman kosakata bahasa Jepang, agar kedepannya dijadikan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya

b) Bagi pembelajar

Penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat lebih mempersiapkan kesiapan belajar *online* agar mendapatkan hasil belajar yang baik, termasuk dalam peningkatan pemahaman kosakata bahasa Jepang.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran dan dapat menjadi referensi untuk membuat penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti peneliti, adalah berikut ini:

1. Korelasi

Korelasi adalah hubungan timbal balik. Dalam ranah penelitian, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan atau sebab akibat dari variabel dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penelitian korelasi digunakan untuk mencari hipotesis dari dua variabel, yaitu kesiapan belajar *online* dengan tingkat pemahaman kosakata bahasa Jepang dalam mata kuliah *Shochukyu Moji Goi*.

2. Kesiapan

Kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kesiapan belajar yang dimaksud yaitu kesiapan belajar *online* mahasiswa untuk mempersiapkan segala sesuatu hal untuk perkuliahan *online* mereka.

3. Belajar *online*

Belajar *online* merupakan sistem belajar yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) internet. Pembelajaran secara *online* ini merupakan kegiatan perkuliahan yang dapat dilakukan secara jarak jauh yang menggunakan teknologi informatika yang didukung dengan layanan internet. Belajar *online* yang dimaksud yaitu kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilakukan dalam perkuliahan *Shochukyu Moji Goi* menggunakan media *Ms. Teams*

4. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman siswa adalah seberapa besar kemampuan siswa untuk memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta menyajikan kembali ke dalam bentuk lain. Tingkat pemahaman kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa Prodi PBJ UMY berbeda-beda, maka dari itu perlunya uji tes tingkat pemahaman kosakata bahasa Jepang untuk mengetahui tingkat pemahaman kosakata bahasa Jepang mereka dalam perkuliahan *Shochukyu Moji Goi*.

5. Kosakata Bahasa Jepang (*kotoba* atau *goi*)

Kosakata yang dimaksud yaitu kumpulan kata-kata berbahasa Jepang yang disebut *kotoba* atau *goi*. Kosakata bahasa Jepang dalam mata kuliah Shochukyu Moji Goi yang diajarkan yaitu mengenai kosakata dasar seperti kata kerja, kata sifat, kata benda, keterangan waktu, dan lain-lain.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini ada lima bab yang tersusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai kajian teori yang berkaitan dalam penelitian ini, yaitu; kesiapan pembelajaran *online*, tingkat pemahaman kosakata, kosakata bahasa Jepang, pembelajaran *Shochukyu Moji Goi* di Prodi PBJ UMY.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini, yaitu dengan metode kuantitatif dengan korelasi. Kemudian diuraikan juga mengenai subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisikan hasil analisis data penelitian, berupa penjabaran hasil dari kuisioner dan hasil tes mengenai korelasi kesiapan pembelajaran *online* terhadap tingkat pemahaman kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa Prodi PBJ UMY tingkat satu semester dua.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.